

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING
UNTUK MENANAMKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD INPRES SIKUMANA 2
KOTA KUPANG**

Angelina Susanti Manek¹, Yulsy Marselina Nitte²
belhamanek14@gmail.com¹, yulsynitte9@gmail.com²
Universitas Citra Bangsa

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published Februari 28, 2026	Manek, Angelina Susanti 2024, Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Menanamkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa. Pembimbing: Yulsy Marselina Nitte, S.H., M.Pd & Kristina E. Noya Nahak S.Pd., M.Pd Problem posing adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan peserta didik dengan cara meniru perilaku orang lain, dan pengalaman vicarious, yaitu belajar dari kegagalan dan keberhasilan orang lain. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keaktifan siswa melalui model pembelajaran problem posing pada siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi. Data hasil penelitian disajikan data statistika. Penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan pretest siswa yang di ajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran problem posing rendah yaitu 60,25 dan hasil posttest setelah menggunakan model pembelajaran problem posing lebih tinggi yaitu 87,00. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang.
Kata Kunci: Problem Posing, Keaktifan, Belajar IPAS.	
Keywords: <i>Problem Posing, Learning, Activeness, IPAS.</i>	

ABSTRACT

Problem posing is the formulation of a simple problem or reformulation of an existing problem with several changes to make it simpler and more understandable in order to solve a complex problem. Learning activities are a whole series of student activities by imitating other people's behavior, and vicarious experiences, namely learning from the failures and successes of other people. The aim of this research is to determine student activity through the problem posing learning model in class V students at SD Inpres Sikumana 2,

Kupang City. The research method used was an experimental method with the research design used in this research being a one group pretest-posttest design. This research uses data collection techniques, namely tests and observations. The research results are presented as statistical data. Research shows that the pretest calculation results for students taught without using the problem posing learning model are low, namely 60.25 and the posttest results after using the problem posing learning model are higher, namely 87.00. It can be concluded that there is an influence of the problem posing learning model on the activity of class V students at SD Inpres Sikumana 2, Kupang City.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2014:13). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan seorang anak. Masa depan anak dipengaruhi dengan salah satunya yaitu pendidikan yang pmendapatkan nilai yang memuaskan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas yang dapat membuat anak tersebut mencapai tujuan nya tersebut. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan dengan terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta sehingga dapat menumbuh dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Hamdani, 2017:17). Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bemasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencernah materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pebelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat proses pembelajaran adalah pengaturan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran IPAS yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. Untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran diharapkan guru menggunakan metode dan

model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran problem posing. Model pembelajaran problem posing adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana (Mustafa, 2014:250). Tradisi pendidikan kita dalam penanaman keterampilan bertanya pada peserta didik belum mendapatkan perhatian yang serius. Sementara keterampilan bertanya lebih ditekankan kepada peserta didik.

Kesempatan peserta didik bertanya sendiri masih sedikit. Padahal menanamkan keterampilan bertanya sejak dini pada siswa sangatlah penting agar mereka terampil bertanya dan berpikir kritis. Dengan bertanya pikiran bisa terangsang untuk maju, membuka cakrawala ilmu pengetahuan, dan mendobrak wawasan yang kaku dan sempit. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan bertanya pada peserta didik perlu mendapat perhatian yang lebih. Penerapan model pembelajaran problem posing, peserta didik dapat dilatih kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dalam membuat pertanyaan. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan belajar mengajar di SDI Sikumana 2 diketahui bahwa pembelajaran IPAS adalah salah satu pembelajaran dengan nilai ketuntasan belajar rendah bila dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Sejalan dengan itu, hasil pra observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPAS pada BAB 5 Materi Sistem Pernapasan Manusia dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai standar KKTP tuntas belajar 21,7% (9 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 42,2% (20 siswa) belum tuntas belajar. Selain itu, permasalahan lain yang timbul dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS adalah: pertama, peserta didik kurang termotivasi dalam oleh guru. Kedua, guru masih sering menggunakan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Mengenai penelitian eksperimen Sugiyono (2019:72) menjelaskan bahwa “ metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali ” . Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulus obyek yang dikenai stimulus.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Pada desain ini dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya pretest (sebelum perlakuan) dengan posttest (sesudah perlakuan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDI Sikumana 2. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest dari siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang yang dalam pembelajarannya terdapat perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran problem posing. Data yang diperoleh dari penelitian di SDI Sikumana 2 tersebut kemudian diolah untuk mengetahui nilai mean, median, modus. Penyajian menggunakan tabel dengan tujuan agar

data mudah untuk dipahami serta memperjelas makna dari data tersebut.

1. Hasil Belajar Pretest dan Posttest

A. Pretest dan posttest merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil keaktifan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran problem posing pada kelas V SDI Sikumana 2 dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 20. Perolehan hasil Perolehan hasil pretest dan posttest pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa (N)	20	20
Range	20	25
Minimum	50	75
Maximum	70	100
Sum	1205	1740
Mean	60,25	87,00
Standar deviation	8.02545	8.94427
Variance	64.408	80.000

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka siswa diberi pretest sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai rata-rata pretest sebesar 60,25 setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran problem posing kemudian pada akhir pertemuan siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata posttest sebesar 87,00. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran aspek yang diamati yaitu keaktifan belajar siswa yaitu ada 8 checklist “ Ya” dan 2 tidak dari 10 aspek sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest

Pretest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	6	30.0	30.0	30.0
55	1	5.0	5.0	35.0
60	4	20.0	20.0	55.0
65	4	20.0	20.0	75.0
70	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00 Tahun 202

Nilai hasil pretest pada tabel diatas diketahui siswa yang mendapat nilai dari 50-55 sebanyak 7 siswa, yang mendapat nilai 60-65 sebanyak 8 siswa, 70 sebanyak 5 siswa.

Tabel.3. Distribusi Frekuensi Posttest

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	3	15.0	15.0	15.0
	80	5	25.0	25.0	40.0
	85	3	15.0	15.0	55.0
	90	3	15.0	15.0	70.0
	95	2	10.0	10.0	80.0
	100	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00 Tahun 2024

Nilai hasil posttest dapat dilihat pada tabel diatas diketahui siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 80-85 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat 90-95 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 4 siswa.

1.Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas diujikan pada masing-masing data penelitian yaitu pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Uji normalitas dilakukan menggunakan kolmogorov-smirnov dengan program spss versi 16.0. Pada taraf signifikan 0,05. Jika normalitas Sig >0,05 maka datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika dilakukan dikelas eksperimen pada posttest dan pretest sig <0,05 maka datanya tidak berdistribusi normal. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.06404129
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji normalitas data penelitian di atas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel hasil belajar siswa pretest dan posttest nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian >0,05. ini menggunakan levene statistik. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai p. Berikut hasil uji homogenitas yang diperoleh.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.436	1	39	.513

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 rangkuman Hasil Uji test of homogeneity variances di atas diketahui nilai signifikansi (sig). Variabel hasil belajar peserta didik pretest dan posttest sebesar 0,513. Karena nilai Sig 0,513 > 0,05, maka hasil pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data model pembelajaran problem posing siswa pretest dan posttest adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kupang. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka model pembelajaran problem posing tersebut memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji T

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-26.750	9.072	2.029	-30.996	-22.504	-13.187	19	.000

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai sig, pada kedua tes dengan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) mengalami perubahan yang signifikan (berarti), maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya adalah ada pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang setelah diberi perlakuan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran. Aspek yang di amati yaitu keaktifan belajar siswa yaitu ada 8 checklist “ Ya” dan 2 tidak dari 10 aspek sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres 2 Sikumana Kota Kupang menggunakan kelas V dengan sampel yang digunakan seluruh populasi sebanyak 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs dimana penelitiannya One Group Pretest-Posttest. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Hasil penelitian ini di dapatkan melalui beberapa analisis yang dapat menunjukkan hasil belajar

peserta didik dari pretest dan posttest.

Penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian ini yaitu validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, analisis statistik inferensial dengan beberapa uji yaitu menggunakan SPSS 16.0 uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pretest dan posttest berbeda karena adanya perbedaan perlakuan. Pada pretest diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan pada posttest menggunakan model pembelajaran problem posing dengan nilai rata-rata pada pretest yaitu 60,25 dan nilai rata-rata posttest yaitu 87,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar posttest lebih tinggi dari hasil belajar pretest.

Pada uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T dilakukan dengan SPSS versi 16.0 dengan menggunakan paired samples test, diperoleh nilai sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari nilai α . Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Setelah diberikan perlakuan berbeda pada proses pembelajaran yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran problem posing dan sesudah menggunakan model pembelajaran problem posing kemudian diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan paired samples test, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 maka nilai signifikansi $>0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima yaitu ada pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang pada mata pelajaran IPAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experimental) dimana terdapat dua kelompok yang digunakan yakni kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen berjumlah 10 dan kelompok kontrol berjumlah 10 orang. Pengumpulan datanya menggunakan angket tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan statistik yaitu Anova satu jalur. Hasil analisis data nilai pretest dan nilai posttest pada kelompok eksperimen atau kelompok yang menerapkan model pembelajaran problem posing dan kelompok kontrol atau kelompok yang belum menerapkan model pembelajaran diperoleh nilai pretest kelompok eksperimen atau menerapkan model pembelajaran problem posing diperoleh rata-rata atau mean sebesar 60,25 dan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,00. Sementara untuk kelas kontrol atau model pembelajaran konvensional untuk pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,25 dan posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,00 Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai pretest dan posttest. Hasil analisis data pengujian hipotesis yaitu nilai sig= 0,000 < 0, 05 pada taraf signifikan (α)= 0, 05. Hal ini berarti pengaruh model pembelajaran problem posing lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada pelajaran IPAS kelas V SDK Inpres Sikumana 2 Kota Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, ternyata terbukti bahwa setelah menggunakan model pembelajaran lebih baik dari sebelum penggunaan model pembelajaran problem posing. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada pretest dan

posttest yaitu setelah menggunakan model pembelajaran problem posing hasil belajar lebih tinggi dibandingkan sebelum model pembelajaran problem posing, dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan model pembelajaran problem posing telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan satu alternatif pembelajaran kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. KESIMPULAN

asil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran brainstorming berbantuan gambar seri lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen masing-masing 62,50 dan 88,58, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 51,17 dan 75,92.

Pengolahan data menggunakan uji t-test melalui SPSS 16.0 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan model brainstorming berbantuan gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Fatukoa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- oedirman. (1975). Pembelajaran IPS di SD. Jurnal Pendidikan Indonesia R.I No. 13/thnIV, Jakarta
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta
- _____ (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 14
- Sutisna. (2015). Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing. [Online]. <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahanpembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/> (28 februari 2015).
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2011). Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiwin, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SD. Negeri 2 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2015/201. Bandar Lampung: Universitas lampung. Skripsi.
- Zubaidah, dkk. 2014. Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas V SD. Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan
- Zuhanisani, V., Sumardi. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan dengan Media Alat Peraga Matematika bagi Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Gatak tahun 2012/2013. Seminar Nasional Pendidikan Matematika.